

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan:

1. Secara keseluruhan tingkat efektivitas pemungutan Retribusi Pajak Daerah di Kota Bukittinggi dapat dikatakan cukup efektif dengan rata-rata efektivitas sebesar 82,53%. Efektivitas terendah terjadi pada tahun 2011 dengan efektivitas sebesar 77,06%. Efektivitas tertinggi terjadi pada tahun 2014 dengan efektivitas sebesar 88,01% jauh lebih tinggi dari tahun sebelum dan sesudahnya. Retribusi Daerah Kota Bukittinggi secara berurutan dari tahun 2010 sebesar 87,61%, tahun 2011 sebesar 77,06%, tahun 2012 sebesar 85,67%, tahun 2013 sebesar 87,41% dan tahun 2014 sebesar 88,01%.
2. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan kontribusi tiap jenis retribusi daerah terhadap total penerimaan retribusi daerah di Kota Bukittinggi yang memberikan kontribusi terbesar berasal dari Retribusi Jasa Usaha Kota Bukittinggi dengan rata-rata kontribusi sebesar 53,41% dengan kriteria sangat baik, sedangkan kontribusi penerimaan paling rendah Pemerintah Kota Bukittinggi berasal dari Retribusi Perizinan Tertentu Kota Bukittinggi dengan rata-rata kontribusi sebesar 8,57% dengan kriteria sangat kurang. Berikut kontribusi penerimaan retribusi jasa umum dimana pada tahun 2010 sampai pada tahun 2014, pada tahun 2010 adalah sebesar 40,57% dengan kriteria baik. Tahun 2011 kontribusi penerimaan Retribusi Jasa Umum

terhadap Retribusi Daerah mengalami peningkatan sebesar 56,44% dengan kriteria sangat baik.

Pada tahun 2012 kontribusi penerimaan retribusi jasa umum terhadap retribusi daerah mengalami penurunan sebesar 39,08% dengan kriteria cukup baik. Demikian juga pada Tahun 2013 kontribusi penerimaan retribusi jasa umum terhadap retribusi daerah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dengan kontribusi sebesar 35,27% dengan kriteria cukup baik. Tahun 2014 kontribusi penerimaan retribusi Jasa Umum terhadap retribusi daerah mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya dengan berkontribusi sebesar 40,00%. Selanjutnya kontribusi retribusi jasa usaha terhadap Retribusi Daerah Kota Bukittinggi dari tahun 2010 sampai tahun 2014, dimana tahun 2010 kontribusinya sebesar 48,21%, kemudian tahun 2011 kontribusinya sebesar 56,44%, selanjutnya tahun 2012 sebesar 52,91%, tahun 2013 sebesar 58,61% dan tahun 2014 sebesar 55,29%. Dan terakhir kontribusi Retribusi Perizinan Tertentu terhadap Retribusi Daerah Kota Bukittinggi dari tahun 2010 sampai tahun 2014, dimana tahun 2010 kontribusinya sebesar 11,20%, tahun 2011 sebesar 5,94%, selanjutnya pada tahun 2012 sebesar 7,72%, tahun 2013 adalah sebesar 6,11% dan tahun 2014 kontribusinya sebesar 4,66%.

3. Tingkat kontribusi retribusi daerah Kota Bukittinggi selama periode 2010-2014 kurang dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap Pendapatan Asli Daerah. Khususnya selama tahun 2013-2014. Selama periode tersebut, kontribusi yang diberikan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah

cukup dengan rata-rata 33,147%. Kontribusi tertinggi terjadi pada tahun 2010 yang memiliki kontribusi yang cukup mencolok dari tahun-tahun sebelumnya dengan kontribusi sebesar 35,93% dari keseluruhan total Retribusi Daerah Kota Bukittinggi. Sedangkan kontribusi terendah terjadi pada tahun 2013 dengan kontribusi sebesar 30,36%. Kontribusi retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bukittinggi dari tahun 2010 sampai tahun 2014 dimana pada tahun 2010 kontribusinya adalah sebesar 35,93%, tahun 2011 kontribusinya sebesar 31,70%, kemudian pada tahun 2012 adalah sebesar 33,02%, selanjutnya pada tahun 2013 kontribusinya 30,36% dan terakhir pada tahun 2014 kontribusinya sebesar 30,50%.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian dari penelitian diatas maka saran yang dapat direkomendasikan dari penelitan ini adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan sumber pendapatan daerah seperti pajak dan retribusi daerah perlu diidentifikasi karena banyak sumber-sumber pendapatan yang belum dikelola secara tepat, serta pengawasan yang belum efektif oleh pemerintah sehingga dalam pemungutan pajak dan retribusi daerah belum maksimal, untuk Badan Usaha Milik Daerah perlu ditingkatkan agar pengelolaan manajemen dan pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara terbuka, sehingga dapat memberikan kontribusi yang besar bagi Pendapatan Asli Daerah.
2. Perlu dilakukan observasi untuk menemukan potensi sumber retribusi baru, memaksimalkan pendapatan dari sumber retribusi yang sudah ada, sekaligus meminimalisasi tidak efektifnya pemungutan retribusi.

3. Dinas Pendapatan Daerah Kota Bukittinggi selaku perangkat daerah yang mengelola pajak daerah dan retribusi daerah seharusnya lebih meningkatkan kinerjanya baik dalam pendataan potensi-potensi retribusi daerah yang berada dalam wilayahnya dengan lebih baik dan teratur, maupun terjun langsung melakukan pengawasan terhadap sumber-sumber retribusi daerah secara berkala agar meminimalisasi penyimpangan dari oknum-oknum wajib pajak yang tidak tertib dalam pelaporan omset pendapatannya, serta merangkul semua pihak yang berkepentingan terhadap Peraturan daerah yang akan ditetapkan, guna mencegah terjadinya penolakan terhadap perda yang telah disahkan.
4. Pemerintah Kota Bukittinggi melalui Dinas Pendapatan Daerah Kota Bukittinggi seharusnya semakin meningkatkan kinerjanya guna mendongkrak pemasukan dari sektor pajak daerah. Peningkatan kontribusi pajak daerah ini dapat dilakukan dengan cara melakukan intensifikasi dan ekstensifikasi pajak daerah dan retribusi daerah yang berada di wilayah Pemerintahan Kota Bukittinggi. Peningkatan kontribusi pajak daerah akan secara otomatis meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Bukittinggi, sehingga akan membantu mempercepat pembangunan daerah.